BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam kegiatan pembelajaran, tunanetra memiliki keterbatasan yang disebabkan oleh ketunanetraannya yaitu keterbatasan dalam konsep dan menerima pengalaman baru (orientasi) yang berarti kesulitan memahami sesuatu, sehingga tunanetra membutuhkan pembelajaran yang konkrit serta mengoptimalkan indera lain yang masih berfungsi, keterbatasan berinteraksi dengan lingkungan yang akan terjadi karena hambatan penglihatan yang dialami tunanetra, terutama pemahaman suatu hal yang bersifat visual serta keterbatasan dalam mobilitas yang berkaitan dengan pergerakan di lingkungan sekitar. Beberapa keterbatasan tunanetra akan membuat tunanetra memiliki hambatan dalam pembelajaran, sehingga membutuhkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisinya. Salah satunya adalah pembelajaran yang dapat menumbuhkan minatnya, sehingga anak tunanetra memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Mc. Donald (Sardiman: 73), motivasi adalah perubahan energi daalm diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari praktik yang dilandasi keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar dan motivasi merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Uno (2005) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Jadi, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung. Hal itu memberikan peranan besar terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar.

Peneliti menemukan permasalahan pada seorang peserta didik tunanetra di SLBN A Citeureup berinisial F. Masalah yang ditemukan adalah kurangnya motivasi belajar dari peserta didik tersebut yang tidak dapat fokus terhadap proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Peserta didik tersebut lebih banyak diam dan melakukan kegiatan yang tidak seharusnya seperti bolak-balik ke kamar mandi dari pada melakukan kegiatan yang diinstruksikan. Permasalahan tersebut menjadi perhatian peneliti yang kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas terkait dengan perilaku peserta didik tersebut. Guru kelas memberikan keterangan bahwa F memang salah satu peserta didik yang masih belum dapat dikondisikan karena F pada waktu itu masih menjadi murid baru. Guru kelas menambahkan, bahwa F menyukai kegiatan bernyanyi. Seringkali ia terdengar bernyanyi di kelas di sela-sela pembelajaran. Kemudian peneliti memanfaatkan kegiatan yang sering dilakukan oleh peserta didik yaitu bernyanyi sebagai salah satu cara untuk dapat meningkatkan motivasi belajar. Pada hari Kamis, 18 Mei 2017, peneliti melaksanakan praktikum mata kuliah Seni dalam Pendidikan Khusus. Unsur seni yang peneliti ambil adalah nyanyian yang dimasukkan ke dalam pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut, ditemukan bahwa peserta didik berinisial F terlihat lebih antusias ketika menggunakan nyanyian-nyanyian dalam pembelajaran. Hal itu yang kemudian menjadi landasan peneliti ingin mengembangkan penggunaan lagu dalam pembelajaran.

Menurut Jimny Cricket dalam buku yang berjudul "Efek Mozart" mengatakan bahwa berdasarkan pengalamannya sebagai guru yang mengajar di Guggenheim Education Project di wilayah perkampungan menyadari bahwa banyak murid yang tidak mampu mengeja dengan baik yang disebabkan rangsangan pendengaran yang diberikan oleh sang guru dan kemampuan mereka untuk melacak informasi itu cacat. Namun Cricket menemukan bahwa alat-alat ritmik, bila digabungkan dengan gerakan, hampir dengan segera meningkatkan ingatan mereka. Beberapa ahli mempercayai bahwa musik memiliki pengaruh terhadap perkembangan kepribadian, fisik, dan psikis individu. Sedangkan, Adi W. Gunawan dalam bukunya yang berjudul "*Genius Learning Strategy*" mengemukakan bahwa ada satu penelitian yang mengatakan bahwa musik merupakan satu

teknik pembelajaran yang bagus, dan dapat membantu meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Dikatakan bahwa musik dapat membantu membawa otak kita ke kondisi alfa, suatu kondisi yang baik untuk proses belajar. Dalam hal ini, lagu anak-anak berkaitan dengan musik. Program intervensi yang dilakukan adalah subjek diberi pembelajaran yang di dalamnya ditambahkan lagu anak-anak yaitu lagu becak, kereta api dan delman. Setiap intervensi, subjek diberikan ketiga lagu anak-anak tersebut, kemudian subjek diamati sesuai dengan instrumen motivasi belajar yang di dalamnya terdapat tes kinerja tentang materi alat transportasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari lagu anak-anak dalam rangka meningkatkan motivasi belajar.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan lagu anak-anak dalam proses pembelajaran karena lagu anak-anak lebih mudah dinyanyikan dan diingat serta dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran. Atas dasar tersebut, peneliti akan melakukan penelitian terhadap hubungan kegiatan bernyanyi lagu anak-anak dengan motivasi belajar peserta didik dengan judul penelitian **"Pengaruh Lagu Anak-Anak Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Tunanetra kelas 3 SDLB di SLBN A Citeureup"**

B. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Peserta didik belum bisa fokus dalam proses pembelajaran
2. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran seperti bernyanyi di dalam kelas dan sering bolak-balik ke kamar mandi
3. Kurang variatifnya metode serta media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran
4. Kurangnya motivasi dari peserta didik untuk fokus dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Pengaruh lagu anak-anak terhadap peningkatan motivasi belajar anak tunanetra kelas 3 SDLB di SLBN A Citeureup

2. Lagu anak-anak yang digunakan di dalam penelitian ini adalah lagu yang memiliki irama pop semangat yaitu lagu Kereta Api, Naik Delman dan Becak.
3. Subjek penelitian di dalam penelitian ini adalah peserta didik *low vision*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh dari lagu anak-anak terhadap peningkatkan motivasi belajar peserta didik tunanetra kelas 3 SDLB?"

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak dari lagu anak-anak terhadap peningkatan motivasi belajar pada peserta didik tunanetra dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ini memiliki manfaat/ kegunaan yaitu sebagai salah satu karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Pendidikan Luar Biasa, memberikan sumbangan pemikiran berkaitan dengan cara meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik tunanetra kelas 3 SDLB. Selain itu, bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan untuk meningkatkan motivasi belajar serta membangun pembelajaran yang menyenangkan pada peserta didik tunanetra kelas 3 SDLB.

Bagi orang tua, dengan menggunakan lagu anak-anak yang tergolong mudah dihafal dan dinyanyikan, orang tua dapat ikut serta melatih peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar di rumah menggunakan nyanyian lagu anak-anak tersebut dan bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya penggunaan nyanyian lagu anak-anak ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pedoman sebagai bahan penelitian serupa serta dapat mengembangkan cara ini sebagai bentuk tindak lanjut terhadap penelitian ini.